

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG

Annisa Miftahul Jannah

Email: annisamj2929@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Mahrus As'ad

Email: mahrusasad@yahoo.co.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abdul Mujib

Email: abdulmujib@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstract

This study aims to determine the application of the contextual learning model in strengthening students' moral character in Islamic Religious Education (PAI) subjects at UPTD SD N 1 Jojog. The contextual learning model is an approach that links subject matter with students' real experiences, so that learning becomes more meaningful and relevant to everyday life. This approach not only emphasizes cognitive aspects, but also affective and psychomotor, so that it can foster reflective attitudes and students' moral awareness. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the application of the contextual learning model in PAI subjects at SD N 1 Jojog has been running well and is able to increase students' active participation and internalize Islamic moral values in everyday life. However, there are still several obstacles, such as student dependence on teachers and environmental influences that need

to be overcome to maximize the strengthening of moral character. The implications of this study emphasize the importance of the role of teachers as facilitators who connect learning materials with students' contextual situations and collaboration with parents and the surrounding environment in the formation of student character.

Keywords: Contextual Learning Model, Strengthening Moral Character, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Metode konvensional berdampak pada kurangnya peran aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dalam mengaitkan masalah dengan materi pembelajaran. Maka, diperlukan suatu model pembelajaran yang berfokus pada penekanan keterlibatan siswa untuk menemukan dan menghubungkan sendiri materi yang dipelajari dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. PAI sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, selain bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama juga membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah dasar Sering kali mengandalkan pendekatan yang lebih teoritis dan sehari-hari, sehingga mengakibatkan pemahaman yang terbatas tentang bagaimana ajaran agama berhubungan dengan kehidupan mereka. Dari pemamparan tersebut maka model pembelajaran yang dianggap tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu model kontekstual.¹ Model pembelajaran

¹ Aminah, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 06, 05, 2022, hal.8350

kontekstual ialah proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata.² . Praktik kontekstual mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kongkret, dan dialektis terhadap realitas sosial. Kontekstual mengandung tujuh komponen penting, yakni: *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assessment*.

Pendekatan kontekstual ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan berbagai materi dengan strategi-strategi praktis di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual kemudian dapat ditransformasi oleh seorang guru sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.³

Penggunaan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna bagi peserta didik dan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan

² Novialita Angga Wiratama , Iis Daniati Fatimah, E. W, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar" , Jurnal Basicedu, 6(3), 3428

³Henra Ibrahim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang", Jurnal Studi Pendidikan, 16 (1), 75

Keagamaan yang menjadi landasan Hukum Pendidikan Agama dalam BAB II Pasal 2 ayat 2 yang berbunyi;

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

Dalam pembelajaran PAI pada siswa SD, model pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses penyatuan program ini telah dilakukan secara baik di beberapa sekolah sasaran kurikulum merdeka. Penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut di sekolah menghadapi berbagai hambatan dan rintangan yang memungkinkan berbagai macam fenomena yang terjadi terutama pada karakter moral peserta didik itu sendiri, seperti; beberapa Peserta didik memiliki sikap seperti malas, tidak jujur, atau kurang peduli, seperti siswa yang sering menyontek (kurang jujur) , beberapa ada yang berbohong ketika ditanyai oleh guru, kurangnya empati sebagian siswa terhadap lingkungan sekolah, sebagian siswa kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya tanggung jawab dengan kebersihan lingkungan sekolah, ketika dalam proses pembelajaran di kelas khususnya saat pembelajaran PAI masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk maju kedepan ketika diberikan tugas oleh guru.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta

⁴ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024

membantu guru dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat pada siswa.

Kajian mengenai pendidikan inklusi ini sebenarnya sudah banyak diteliti. Penelitian oleh Suaeba (2012) Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.⁵ Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Prastyo Ari Wibowo (2017) tentang Implementasi Strategi Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Baitul Jannah.⁶ Penelitian lain diungkap oleh Henra Ibrahim (2018) tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP N 2 Pinrang.⁷ Penelitian yang serupa dilakukan oleh Novia Ayuningtyas (2020) tentang “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang).⁸ Kajian terdahulu lebih

⁵ Suaeba, “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa”, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012

⁶ Prastyo Ari Wibowo, “Implementasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Baitul Jannah”, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

⁷ Henra Ibrahim, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP N 2 Pinrang”, Tesis, IAIN Parepare, 2018

⁸ Novia Ayuningtyas, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs

banyak menyajikan berbagai aspek Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI, namun penelitian ini lebih berfokus pada model pembelajaran kontekstual yang diterapkan seorang guru dalam pembelajaran PAI untuk menguatkan karakter moral siswa di sekolah dasar.

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu; pertama, Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menguatkan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Kedua, Apa saja Faktor yang mempengaruhi keefektifan model kontekstual dalam menguatkan karakter moral siswa. Ketiga, Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter moral siswa melalui model pembelajaran kontekstual.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa Model pembelajaran kontekstual dikenal dengan istilah Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu suatu proses pembelajaran sangat penting mengaitkan atau mengoneksikan antara kurikulum dan metodologi pengajaran dengan pengalaman peserta didik. Pembelajaran kontekstual ialah pendekatan pembelajaran yang memandang bahwa makna muncul dari koneksi antara isi dan konteks. Semakin luas peserta didik menemukan konteks dari ilmu pengetahuan, maka semakin bermaknalah isi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mampu memahami makna dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan menuntunnya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut.⁹

Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

⁹ Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa Learning, 2011, 67

Menurut Siti Zulaiha dan bukunya Nurhadi, Dkk, kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk di terapkan disekolah. kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh engetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹⁰

Bedasarkan definisi di atas dapat di artikan kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan utuk dapat mengefektifkan dan menyukkseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara indiviual maupun kelompok.¹¹ Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan

¹⁰ Nurhadi, dkk, "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer", (Malang: 2014),216

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

kondisi obyek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹²

Penelitian kualitatif lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 1 Jojog khususnya pada penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber diperolehnya data. Data merupakan hasil catatan yang diperoleh peneliti, baik berupa kalimat fakta maupun angka.¹³ Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Guru Mata Pelajaran PAI UPTD SD N 1 Jojog dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Data sekunder penelitian ini diperoleh berupa bentuk catatan dokumentasi profil sekolah, dokumen kurikulum Sekolah, petunjuk teknis pengembangan silabus, rencana pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD N 1 Jojog.

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang mendalam melalui pemberian pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang kongkrit terkait penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI dan

¹² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

peran guru PAI. Yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang di amati untuk memperoleh data terkait kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasaran, proses belajar mengajar, seluruh kegiatan di sekolah terutama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pennguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog. Dokumentasi dalam penelitian untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti terhadap peristiwa atau objek yaang terjadi di UPTD SD N 1 jojog. Data-data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid terkait catatan jumlah guru, jumlah siswa, buku jurnal harian guru ataupun modul ajar yang digunakan guru agam islam di UPTD SDN 1 Jojog.

Hasil Dan Diskusi

UPTD SD NEGERI 1 JOJOG merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Lampung. Terdapat siswa berjumlah 275 dengan totak guru keseluruhan yakni 1 guru, yang sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Sri Murniningsih, S.Pd, SD. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diampu oleh ibu Sri Budiyati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Adapun hasil dalam penelitian ini mencakup deskripsi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI, yang meliputi; (1) Perencanaan, (2) Penerapan, (3) Evaluasi, dan (4) Faktor Pendukung dan Penghambatnya. kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Perencanaan Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan pengembangan karakter secara holistic. Perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam Modul Ajar diciptakan dengan memasukkan nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, kesabaran, dan empati siswa dilingkungan sekolah. (2) **Penggunaan Pendekatan Kontekstual**, Materi pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata di lingkungan mereka, Contohnya, ketika mempelajari tentang kejujuran, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri dan berdiskusi tentang penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (3) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif Rencana tersebut mencakup metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, mendiskusikan, dan berkolaborasi dalam kelompok. Strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek sosial direncanakan untuk menumbuhkan sikap reflektif dan empati. (4) Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan konteks siswa, seperti cerita, gambar, video, dan contoh nyata yang mudah dipahami dan menarik. Perencanaan yang matang dan berbasis Kurikulum Merdeka ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membangun karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep agama secara

kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Dalam penerapannya model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI meliputi beberapa komponen seperti yang diterapkan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di UPTD SD N 1 Jojog. yaitu: *Pertama Kontrukstivisme*, merupakan landasan berfikir (filosofi) bahwa pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Dikemukakan oleh Bu Sri Budiyati, S.Ag Guru PAI bahwa: Dalam penerapan model ini ia tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman siswa, ia berikan penjelasan serta contoh dengan berangsur-angsur, ia juga mengusahakan siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri. *Kedua* Inkuiri (Menemukan) merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Dikemukakan oleh Sri Budiyati, bahwa: ia merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi yang disampaikan, ia tidak langsung memberikan konsep melainkan melalui stimulus cerita, misalnya dengan sengaja memberikan lembar kerja dengan alur menemukan sebuah konsep mengenai akhlak terpuji di tempat ibadah dengan begitu mereka akan menemukan definisi sikap optimis sesuai dengan materi yang disampaikan.

Ketiga Bertanya, merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Berikut yang di kemukakan oleh Sri Sri Budiyati bahwa: dalam penerapan model ini guru pai berupaya agar siswa dapat aktif bertanya secara spontan dengan materi yang telah diajarkan, penerapannya dengan mengusahkan siswa untuk secara aktif menganalisis mengeksplorasi dalam berdiskusi sistem bertanya selalu ia terapkan supaya mereka terbiasa berfikir kreatif. *Keempat Masyarakat Belajar*, dalam penerapan model ini menyarankan agar hasil pebelajaran diperoleh dari komunikasi dua arah yakni kerja sama dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Sri Budiyati bahwa: Ia membagi siswa dengan beberapa kelompok untuk berdiskusi, ia beri tugas langsung terjun kemasyarakat untuk praktik sedekah dan bakti sosial ia dampingi untuk prosesnya , dalam kelompok itu tentunya tidak semuanya memiliki pengetahuan lebih oleh karena itu ia beri tugas langsung supaya mereka paham dan menemukan pengetahuan dengan sendiri, ia hanya sedikit mengarahkan saja. *Kelima*, Pemodelan, merupakan proses pembelajaran dengan sesuatu sebagai contoh yang dapat diritu. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang menjadi model tetapi siswa –siswi ikut serta menjadi modelnya secara langsung.

Keenam, Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dengan apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. *Ketujuh*, Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dari komponen penemuan penelitian tersebut, peneliti dapat menemukan bahwa terdapat model permbekajaran yang digunakan guru PAI di UPTD SD N 1 Jojog guna membantu siswa mudah memahami serta menerapkan materi yang disampaikan

dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu model pembelajaran kontekstual.

Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Evaluasi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak pembelajaran terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moral Islam. Dari penjelasan diatas, maka evaluasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) **Aspek Kognitif**, Evaluasi pada aspek kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan melalui model kontekstual. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep nilai moral Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, yang dihubungkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. (2) **Aspek afektif**, Dalam aspek afektif, evaluasi yang digunakan oleh guru PAI yakni menilai perubahan sikap dan perasaan siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Data observasi dan penilaian sikap menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap pentingnya karakter moral dalam kehidupan. (3) **Aspek psikomotorik**, Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI ini yakni dengan cara menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun sosial. Dari pemampanan diatas, dapat dipahami bahwa hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter moral siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd SD N 1 Jojog

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa terkait penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan model tersebut, sesuai yang disampaikan oleh Guru PAI di UPTD SD N 1 Jojog, yakni; *Pertama*, Faktor pendukung adalah faktor eksternal yang berasal dari luar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar dikelas meliputi; a) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, kurikulum ini menekankan penguatan karakter memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. b) Pengajar yang peneliti hasilkan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di kelas maupun di luar kelas. c) Sarana dan prasarana yang terdapat di UPTD SDN 1 Jojog ini cukup memadai, karena dikelas siswa difasilitasi buku-buku referensi, media pembelajaran, dan akses ke teknologi informasi yang mendukung proses belajar mengajar. d) Lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial, kerja sama, dan diskusi antar siswa memperkuat proses internalisasi nilai moral melalui pengalaman nyata dan refleksi bersama. Berdasarkan fakta dilapangan UPTD SDN 1 Jojog kondisi kelas dikatakan cukup baik.

Kedua, Faktor penghambat yakni faktor internal (penghambat) juga berpengaruh terhadap kecerdasan, sikap dan perilaku peserta didik. (faktor yang berasal dari dalam). Adapun faktor penghambat (Internal) dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, antara lain; a) Minat, Agar peserta didik mendapat pengetahuan yang baik dalam belajar, maka penting adanya minat terhadap sesuatu yang akan dicapainya. Apabila tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia. Berdasarkan data observasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah materi yang mudah menjenuhkan apabila disampaikan secara teoritis saja. b) Kecerdasan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, begitu juga dengan kecerdasan seorang peserta didik. Sehingga dalam mengatasi hal ini guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan peserta didik. Sehingga guru dapat menilai peserta didik mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah. Motivasi Peserta Didik di UPTD SD N 1 jojog kelas V memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mereka yang acuh terhadap pembelajaran agama Islam sehingga perlu adanya motivasi pada masing-masing individu dari mereka. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru berusaha selalu memberikan motivasi pada peserta didik, karena dengan adanya motivasi baik dari dalam diri maupun lingkungan peserta didik akan mempengaruhi minat mereka saat belajar. Sikap ataupun perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik merupakan salah satu penghambat dalam penerapan model pembelajaran ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; Penerapan model

pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SDN 1 Jojog, dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru berupaya untuk siswa terlibat aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan dan menemukan pengetahuan dari aksi langsung siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.

Terdapat faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, yakni dengan menggunakan kurikulum merdeka di UPTD SD N 1 Jojog ini mendukung penerapan model pembelajaran ini, selain itu juga hubungan interaksi antar guru dan siswa yang cukup baik, kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung meski sedikit bising tetapi masih bisa dikendalikan sehingga pembelajaran berlangsung normal dan antusias. Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual yakni; minat siswa yang masih kurang untuk mengikuti pembelajaran PAI oleh karena itu guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin, dan dengan berbagai macam kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penghambat penerapan model pembelajaran tersebut, akan tetapi peserta didik masih bisa menerima pelajaran dengan cukup baik, dan sikap atau perilaku mereka juga menjadi salah satu faktornya, tidak semua siswa mau menerima materi yang disampaikan tetapi guru masih bisa mengatasi dengan memberikan pemahaman-pemahaman.

Daftar Pustaka

- Aminah, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 06, 05, 2022.
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ayuningtyas, Novia, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Ibrahim, Henra, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang", *Jurnal Studi Pendidikan*, 16 (1), 75
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa Learning, 2011.
- Nurhadi, dkk, "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer", (Malang: 2014).
- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024
- Suaeba, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa", Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Wibowo, Prastyo Ari, "Implementasi Strategi Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT

Baitul Jannah", Tesis, Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung, 2017

Wiratama, Novialita Angga , Iis Daniati Fatimah, E. W,
"Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui
Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar" ,
Jurnal Basicedu, 6(3).